



PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK AGAMA BUDDHA SMA BHAKTI KARYA KALORAN

Wandi¹, Supartono², Sri Utami³

STIAB Smaratungga Boyolali

¹wandi2019@sekha.kemenag.go.id, ²supartono@smaratungga.ac.id, ³sriutami@smaratungga.ac.id

Riwayat Artikel: Diterima: 10 Agustus 2023 Direvisi: 22 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Doi: 10.53565/abip.v9i2.893

Abstract

The role of parents has a very important impact on students development, especially in the aspect of emotional intelligence. Emotional intelligence is one of the key factors that influence the success of students. This study aims to identify the extent to which parenting styles affect the emotional intelligence of Buddhist students at Bhakti Karya Kaloran High School. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The sampling technique used saturated sampling, namely all Buddhist students at SMA Bhakti Karya Kaloran from class X to class XII, totaling 45 students. The data collection technique uses a psychological questionnaire scale. Analysis of the research data using simple linear regression analysis. The findings from this study indicate that there is an influence between parenting styles on students' emotional intelligence, as obtained from the t count $6.061 > t$ table 0.294 with a sig value of $0.000 < 0.05$. The results of this analysis can be assumed to show that the parenting style of carers has a significant effect on the emotional intelligence of Buddhist students at Bhakti Karya Kaloran High School for the academic year 2022/2023.

Keywords: Parenting, Emotional Intelligence, High School Student

Abstrak

Peran orangtua memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menjadi salah faktor kunci yang berpengaruh pada keberhasilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pola asuh orangtua mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan pendekatan korelasional. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran dari kelas X sampai kelas XII yang berjumlah 45 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan skala angket psikologi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional peserta didik yang diperoleh dari nilai t hitung $6,061 > t$ tabel $0,294$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil analisis ini dapat diasumsikan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Kecerdasan Emosional, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mujiyanto, 2022). Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang terbuka, tidak ada yang disembunyikan dalam hal mencari solusi untuk mencapai tujuan hidup (*D.II.100*). Pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pembentukan individu supaya dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental.

Proses pendidikan dapat direalisasikan melalui tiga jalur yang berbeda, yakni jalur formal, jalur non formal, dan jalur informal (Indy, 2019). Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan resmi. Pendidikan non formal dilaksanakan di luar pendidikan formal secara terorganisir untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Sedangkan pendidikan informal yang diperoleh melalui keluarga dan lingkungan sekitar (Inanna, 2018). Sehingga orangtua menjadi guru yang mendidik dan mengajar anaknya di rumah (Mukti, 2020).

Tokoh terpenting dalam keluarga adalah orang tua. Orangtua merupakan lingkungan belajar pertama dan paling terdekat bagi anak setelah lahir (Yenni et al., 2018; Putu Widiana, 2021). Peran orang tua dalam proses pendidikan sangat penting, terutama dalam membentuk karakter anak melalui pengembangan kepribadian dan penerapan nilai-nilai moral yang diharapkan (Khosiah et al., 2021). Memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak, mengajarkan cara-cara yang pantas dilakukan untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan (*Kp.134*), serta membentuk kepribadian positif melalui perilaku dan pengetahuan yang optimal (*D.I.124*). Oleh karena itu orangtua sebagai guru pertama di rumah yang memberikan pendidikan awal pada anak memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan, kepribadian serta nilai-nilai moral yang diinginkan (Dahlia, Suherman, 2022). Anak yang memperoleh pendidikan yang sesuai akan berbakti, memelihara kehormatan dan tradisi keluarganya (*D.III.189*). Pendidikan informal yang dilakukan oleh orangtua lebih dikenal dengan istilah pola asuh orangtua.

Pola asuh adalah sikap orangtua terhadap anak di dalam keluarga, termasuk memberikan peraturan, pujian, reward, hukuman, otoritas, perhatian, dan tanggapan kepada anak (Atika, 2019). Hal tersebut menjadi tanggung jawab orangtua untuk mendidik dan membimbing anak agar menjadi manusia yang bermoral (Subagia, 2021). Anak perlu mendapatkan pendidikan mengenai sopan santun dan bertindak dengan pikiran, ucapan, dan perbuatan yang baik dalam kehidupan (*M.I.7*). Peran orangtua sangat signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik, bahkan disisi lain pola asuh orangtua yang sesuai dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik (Khosiah et al., 2021). Sehingga kematangan kepribadian dan kecerdasan emosional anak tergantung cara orangtua memberikan pengasuhan kepada anak (Elvira yuli nabela et al., 2020).

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu dalam memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengendalikan emosi, mengatur suasana hati, tidak terbawa oleh

kesenangan berlebihan, menjaga ketenangan pikiran, selalu bersikap empati (Awang et al., 2019). Kecerdasan emosional adalah keterampilan individu dalam mengelola emosi secara bijaksana, meliputi kemampuan mengenali, mengendalikan, dan memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain dengan empati, sehingga dapat berinteraksi secara harmonis dengan orang lain (Goelman, 2017). Kecerdasan emosional dalam pandangan Buddhis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang secara terus-menerus dapat melakukan pengamatan terhadap jasmani, perasaan, pikiran dan bentuk-bentuk pikiran, serta berusaha semangat, sadar, dan dapat mengendalikan diri, menendalikannya emosi, dan dapat mengatasi keserakahan dan kesedihan dalam dirinya (*D.II.290-315*).

Kecerdasan emosional merupakan hal fundamental dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir secara logis, kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, serta kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan yang harus dicapai dalam pendidikan tidak hanya tentang kecerdasan secara intelektual saja, melainkan kecerdasan emosional. Target pencapaian kecerdasan dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, melainkan juga mencakup aspek kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual (IQ) berkontribusi pada kesuksesannya hanya 20% dan 80% adalah faktor kekuatan lainnya, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ) Goleman (2017). Sehingga kecerdasan emosional menjadi salah satu unsur terpenting bagi peserta didik dalam dunia pendidikan (Widia Darma, 2020). Oleh karena itu, kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sama-sama berperan penting dalam dunia pendidikan dan perlu adanya keseimbangan antara keduanya. Dengan demikian, anak akan dapat menghadapi tantangan akademis dan kehidupan dengan lebih baik, sehingga peluang keberhasilannya akan semakin besar. Melalui usaha yang tekun, disiplin dalam mengendalikan diri, orang yang bijaksana membuat pulau bagi dirinya sendiri, yang tidak dapat ditenggelamkan oleh banjir (*Dh.25*).

Terkait dengan kecerdasan emosional, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku peserta didik selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Bhakti Karya Kaloran. SMA Bhakti Karya Kaloran merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Kaloran, Kabupaten Temanggung. Hasil observasi peneliti terhadap peserta didik di SMA Bhakti Karya Kaloran, khususnya yang beragama Buddha dari kelas X hingga kelas XII, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan kecerdasan emosi yang baik, meskipun ada sebagian peserta didik yang kurang matang secara emosional. Peserta didik yang tingkat kecerdasan emosional tinggi dapat dikenali dari perilaku mereka yang terfokus dalam belajar di dalam kelas, kesadaran dalam merapikan seragam sekolah, mendengarkan guru saat menjelaskan materi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, mudah bergaul dengan teman berbeda keyakinan, memiliki rasa percaya diri untuk berargumentasi saat guru memberikan pertanyaan, dan tidak mengganggu teman saat pembiasaan pagi (praktik keagamaan). Fenomena ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang baik. Namun, sebaliknya, masih terdapat

peserta didik yang kurang matang dalam kecerdasan emosional. Peserta didik tampak kurang fokus belajar di kelas, kurangnya kesadaran dalam merapikan seragam sekolah, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, kurangnya motivasi belajar yang tinggi, serta kurangnya rasa percaya diri untuk berargumentasi ketika diminta oleh guru. Selain itu, mereka juga cenderung mengajak teman ngobrol saat pembiasaan pagi (praktik keagamaan). Fenomena ini menunjukkan bahwa ada sebagian peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kecerdasan emosional pada peserta didik dilakukan oleh Fauzyah, dkk., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional anak. Penelitian ini juga didukung oleh Werdhiatmi, dkk., (2019) menyatakan bahwa semakin baik orangtua dalam memberikan asuhan kepada anak, maka tingkat kecerdasan emosional anak juga akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik yang beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono: 2019), dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional, yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Metode untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Peneliti memilih menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang dan semua anggota populasi tersebut diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Subjek yang digunakan sebagai populasi yaitu seluruh peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran dari kelas X sampai kelas XII dengan total 45 peserta didik.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan skala angket psikologi dengan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi peserta terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Setelah pengumpulan data, analisis akan dilakukan dengan menggunakan uji t menggunakan perangkat lunak SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orangtua pada penelitian ini memiliki beberapa sub variabel termasuk diantaranya, 1) Aspek asuhan, 2) Aspek bimbingan, 3) Aspek kasih sayang, 4) Aspek Kedisiplinan, 5) Aspek perlindungan. Sedangkan kecerdasan emosional pada penelitian ini memiliki beberapa sub variabel diantaranya, 1) Mengenali diri sendiri, 2) Mengelola emosi, 3) Memotivasi diri, 4) Mengenali emosi orang lain, 5) Membina hubungan. Hasil penelitian mengenai Pola Asuh Orangtua terhadap kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha di SMA Bhakti Karya

Kaloran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 37,99, yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 84%.

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Pola Asuh Orangtua

Sub Variabel	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Aspek Asuhan	27,47	78%	Tinggi
Aspek Bimbingan	45,47	76%	Tinggi
Aspek Kasih Sayang	39,36	72%	Tinggi
Aspek Kedisiplinan	33,67	75%	Tinggi
Aspek Perlindungan	44,00	80%	Tinggi
Rata-rata	37,99	84%	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil penelitian tentang kecerdasan emosional pada peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran diperoleh rata-rata 37,20 yang berdasarkan kategori tinggi dengan persentase sebesar 83%.

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Emosional

Sub Variabel	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Mengenal Diri Sendiri	57,16	76%	Tinggi
Mengelola Emosi	31,96	71%	Tinggi
Memotivasi Diri	32,42	72%	Tinggi
Mengenal Emosi Orang Lain	30,38	76%	Tinggi
Membina Hubungan	34,09	76%	Tinggi
Rata-rata	37,20	83%	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, dilakukan dengan melihat grafik distribusi data dan mengevaluasi nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Sig. > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi Sig. < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Uji Normalitas Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Emosional

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orangtua Kecerdasan Emosional	,095	45	.200*	,972	45	,337
	,114	45	,178	,973	45	,384

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel Pola Asuh Orangtua (X) memiliki angka signifikan 0,337. Angka tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel Pola Asuh Orangtua (X) berdistribusi normal (Sig>0,05). Sedangkan Kecerdasan Emosional (Y) memiliki angka signifikan 0,384. Angka tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel Kecerdasan Emosional (Y) berdistribusi normal (Sig.>0,05).

Uji Homogenitas

Suatu distribusi dinyatakan homogen apabila nilai taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai taraf signifikansinya kurang dari 0,05, distribusi dianggap tidak homogen. Data hasil uji homogenitas dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	629.378	1	629.378	.644	.424
Within Groups	85968.578	88	976.916		
Total	86597.956	89			

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,424 yang berarti $0,424 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan homogen, Dengan demikian, data dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Emosional dikatakan homogen, yaitu variabel tersebut memiliki tingkat kemampuan yang hampir sama.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan memproses data menggunakan perangkat lunak SPSS 21. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran memiliki korelasi yang kuat. Perhitungan ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin nilai R mendekati angka 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat.

Tabel 5 Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.448	19.952
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua				

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,461 berarti 46,1% pola asuh orangtua mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran, sedangkan 53,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi tersebut.

Tabel 6. Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82,709	15,965		5,181	,000
1 Pola Asuh Orangtua	,519	,086	,679	6,061	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Hasil uji t pada Tabel 6 melakukan uji signifikansi konstanta dan variabel independen (Pola Asuh Orangtua). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 6.061 dengan nilai Sig. 0,000 ≤ 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran.

Nilai konstanta yang ditunjukkan pada tabel di atas memiliki nilai sebesar 82,709 artinya jika Pola Asuh Orangtua (X) nilainya adalah 0, maka Kecerdasan Emosional (Y) nilainya positif yaitu 82,709 sedangkan koefisien regresi pada variabel Pola Asuh Orangtua (X) sebesar 0,519 berarti apabila Pola Asuh Orangtua mengalami kenaikan atau perkembangan, Kecerdasan Emosional (Y) akan mengalami perkembangan sebesar 0,519.

Dengan demikian, hubungan regresi linier sederhana antara Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Emosional, $Y = 82,709 + 0,519X$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel Pola Asuh Orangtua (X) ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan signifikan pada variabel dengan Kecerdasan Emosional (Y), dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional.

Tabel 7. ANOVA

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	14624.192	1	14624.192	36.737	.000 ^b
	Residual	17117.586	43	398.083		
	Total	31741.778	44			

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 36,737 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan asumsi dengan Sig. > 0,05, maka hipotesis Ho dapat diterima. Namun, dalam perhitungan ini, nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran.

Penelitian ini dibatasi dan fokus pada variabel pola asuh orangtua dan kecerdasan emosional. Responden pada penelitian ini hanya peserta didik yang beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran dari kelas X sampai kelas XII.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung 6,061 > t tabel 0,294 dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Perhitungan ini memiliki menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Semakin orangtua memperhatikan aspek-aspek dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karomah & Widiyono (2022) ditemukan bahwa pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua berhubungan erat dengan kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu penelitian oleh Amiro & Yonata (2019) menegaskan bahwa orangtua harus dapat memberikan dorongan positif pada anak dan mampu menentukan hal-hal yang berkontribusi pada kemajuan anaknya.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul & Nurhafizah (2021) tentang peran pola asuh dalam perkembangan sosial dan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai pengemudi pendidikan anak. Memberikan bimbingan dan informasi membantu anak tetap di jalur yang tepat dan mencapai potensi kecerdasan, termasuk perkembangan sosial emosional. Memahami cara anak-anak belajar

dan mengenali kelebihan serta kelemahan juga penting. Anak-anak juga perlu belajar tentang ketahanan dan fleksibilitas menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis rekapitulasi perhitungan pola asuh orangtua dengan rata-rata 37,99 yang termasuk dalam tingkat kategori tinggi dengan persentase 84%, 2) Hasil analisis rekapitulasi perhitungan kecerdasan emosional diperoleh rata-rata 37,20 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 83%, 3) Uji t sebesar 6,061 dengan Sig. 0,000 \leq 0,05 mengasumsikan bahwa Pola Asuh Orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran Tahun Pelajaran 2022/2023, dan 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional peserta didik agama Buddha SMA Bhakti Karya yang ditunjukkan dari koefisien determinasi adalah R Square senilai 0,461 sehingga dapat diartikan bahwa Pola Asuh Orangtua (X) memberikan kontribusi sebesar 46,1% terhadap Kecerdasan Emosional (Y). Sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiro, T., & Yonata, H. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1), 29–44.
- Atika, A. N. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4772>
- Awang, I. S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>
- Dahlia, Suherman, P. (2022). Hey Cortana Montrose TV PERAN KALYĀṆAMITTA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA REMAJA SMB SURYA MAITREYA. *ABIP: Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 08(2), 48–58. <https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.604>
- Elvira yuli nabela, Urip widodo, & Agus subandi. (2020). Pengaruh kalyāṇamitta Terhadap Minat Belajar Siswa Beragama Buddha Di Smp Negeri 3 Kaloran. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.158>
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiat, I. (2020). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(20), 197–206. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.011.20>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral.

- JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*, 8(1), 35–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>
- Khosiah, N., Dheasari, A. E., & Abidin, Z. (2021). Democratic parenting in developing Emotional Intelligence and Youth Religiosity in Kramatagung Probolinggo. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i2.3989>
- Mujiyanto, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Monastik terhadap Adversity Quotient Anak Asuh Pusdiklat Buddhis Bodhidharma. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 08(2), 104–112. <https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.677>
- Putu Widiana, I. P. W. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Siswa Buddhis Di Sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 8–22. <https://doi.org/10.53565/abip.v4i1.294>
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. In *Bali: NILACAKRA*.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Werdhiatmi, N. P. A., Diniari, N. K. S., & Ariani, N. K. P. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Negara. *Medicina*, 50(2), 234–238. <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i2.352>
- Widia Darma, H. M. R. (2020). Manajemen Kelas Berbasis Mindfulness (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, 6(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.121>
- Yenni, E., Yusriati, Y., & Sari, A. W. (2018). Pola Pengajaran Kesantunan Berbahasa Anak Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.238>